BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada dalam tahap membangun dan berkembang. Upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya dengan cara meningkatkan usaha di bidang perbankan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan¹.

Perbankan adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Di saat perekonomian semakin maju dan kebutuhan masyarakat semakin beraneka ragam sehingga diperlukan sumber-sumber dana untuk membiayai kebutuhan tersebut. Salah satu sumber dananya adalah bank yang penyediaan dana dengan cara pengambilan kredit. Pengambilan kredit ini menguntungkan kedua belah pihak, baik debitur maupun bank². Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha bank yang berkaitan dengan penyaluran dana bank kemasyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk

¹Sudarto, Budi Santoso, *Penyelesaian kredit bermasalah pada perbankan Indonesia*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, vol. 12. No. 2 (2019) hal. 592.

² Yunita Nur Utami, Youlanda Hasan, *Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Perubahan Suku Bunga Kredit Umum Lainnya (KUL) Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Nitro Makassar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Vol 3. No 1 (Juni 2018) hal 53

mengembangkan dan memperbesar usaha - usaha, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu terjadinya pemerataan pendapatan di masyarakat.

Di negara berkembang, perbankan terutama di bidang perkreditan, memiliki peranan yang sangat dominan dan penting. Perkreditan selalu dibutuhkan bagi pengembangan usaha, yaitu oleh pengusaha yang tengah mengembangkan usaha maupun pengusaha yang baru akan memulai usaha dapat dikatakan bahwa kredit memegang peran yang sangat penting bagi suksesnya pembangunan.³ Agar pembangunan bisa berjalan dengan baik maka diperlukan suatu kebijakan ekonomi untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dana. Di dalam masalah pendanaan maka tidak pernah terlepas dari dunia perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam menunjang kebijakan ekonomi nasional.⁴

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, maka bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman

³Theresia Sasmita,Ratih Puspitasari,*Pengaruh 5C Dan 7P Terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Bogor dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Bogor*,vol 1 No 1 (Januari 2021) hal 1

⁴ Pitono, Weppy Susetiyo,*Tinjauan Yuridis Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat Berkah Pakto Kediri, Jawa Timur*, Vol 9, No.2 (September 2019) hal 49

kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya.⁵

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Aktivitas perkreditan bank akan memperoleh pendapatan operasionalnya berupa pendapatan bunga. Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayarkan oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati, biasanya setiap bulan. Jasa kredit yang ditawarkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bank terbesar, pendapatan bank dari perkreditan menjadi sumber pendapatan yang utama. Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit, karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan meningkat, sehingga dapat mengatasi seluruh beban termasuk kredit macet.

Sebelum memberikan kredit kreditur harus melakukan analisis secara ekonomi terhadap calon debitur yang dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya tunggakan atau kredit yang bermasalah karena hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan Bank itu sendiri. Dalam dunia perbankan, kredit macet atau bermasalah adalah kredit - kredit yang angsurannya tidak dibayarkan sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan sebelumnya tentang batas waktu pembayaran angsuran kredit. Kredit

⁵ Mudatsir S Tato, Abd. Rahman Alatas, Apriani S Poimola, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl Dr Samratulangi No. 51 Tuweley Kab. Tolitoli, Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol, Vol 3, No.1 (Januari 2021) hal.18

bermasalah dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari debitur seperti menurunnya kondisi bisnis, kegagalan dalam usaha, kesulitan keuangan yang serius, masalah keluarga ataupun karena watak buruk dari debitur itu sendiri dan faktor eksternal penyebab kredit bermasalah misalnya, dampak ekonomi, adanya kejadian di luar kekuasaan debitur seperti kebakaran dan bencana alam.⁶

Dunia perbankan, kredit macet atau bermasalah adalah kredit - kredit yang angsurannya tidak dibayarkan sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan sebelumnya tentang batas waktu pembayaran angsuran kredit. Kredit bermasalah dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari debitur seperti menurunnya kondisi bisnis, kegagalan dalam usaha, kesulitan keuangan yang serius, masalah keluarga ataupun karena watak buruk dari debitur itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit bermasalah misalnya, dampak makro ekonomi, adanya kejadian di luar kekuasaan debitur seperti perang dan bencana alam. Selain itu, kredit bermasalah juga dapat terjadi karena kesalahan dari pihak bank yang kurang hati - hati dalam mengenal nasabahnya.

Kredit bermasalah yang tidak terlaksananya pembayaran angsuran disebut wanprestasi. Akibat dari wanprestasi adalah timbulnya hak kreditur untuk menuntut ganti rugi kepada debitur, membatalkan perjanjian dan meminta debitur untuk membayar biaya perkara jika sampai diperkarakan dipengadilan. Wanprestasi terjadi dalam pemberian kredit oleh Bank,

⁶Sudarto, Budi Santoso, *Penyelesaian kredit bermasalah pada perbankan Indonesia*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, vol.12.No.2(2019)hal 592

karena debitur tidak membayar angsuran bulanan sebagaimana yang dituangkan dalam perjanjian kredit. Dalam hal terjadinya kredit bermasalah, Bank mempunyai kebijakan untuk menilai apakah debitur bersalah atau tidak.⁷

Kenyataannya tidak semua kredit yang di berikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu mengklasifikasi kredit berdasarkan kelancarannya. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat dari tata usaha bank berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR⁸, maka kredit dapat dibedakan menjadi:

a. Kredit Lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

⁷ Sudarto, Budi Santoso, *Penyelesaian kredit bermasalah pada perbankan Indonesia*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, vol.12.No.2(2019)hal 592

⁸ Erna Chotdijah, SE., M.Ak, Aris Prio Agus Santoso, SH., MH, *Pengantar Hukum Perbankan Di Indonesia* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS:2022)hal.141

- a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c. Bagian dari kredit yang di jamin dengan uang tunai.

b. Kredit Kurang Lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah di sepakati. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Frekuensi mutasi rendah.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah di janjikan lebih dari 90 hari.
- d. Terjadi mutasi masalah keuangan yang di hadapi debitur.
- e. Dokumentasi pinjaman lemah

c. Kredit Diragukan

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.

- c. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d. Kredit Macet

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pokok yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- c. Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.⁹

Pada umumnya, kriteria serta aspek dalam melakukan penilaian kredit sama saja. Kriteria penilaian yang umum dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang diyakini benar-benar layak menerima fasilitas kredit dengan cara dilakukan analisis 5C yaitu :

1. Character (Watak Kepribadian), menggambarkan kemauan atau keinginan dari debitur untuk secara jujur memenuhi kewajiban.
2. Capacity (Kemampuan) merupakan penilaian subjektif atas kemampuan membayar dari debitur yang diukur dengan melihat usaha debitur.

⁹ Erna Chotdijah, SE., M. Ak, Aris Prio Agus Santoso, SH., MH, *Pengantar Hukum Perbankan Di Indonesia* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS: 2022) hal. 141.

3. Capital (Modal) penilaian dengan mengukur posisi keuangan dari debitur atau dengan melihat keadaan financial dari calon debitur terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimiliki.
4. Colateral (Jaminan) dicerminkan dengan aktivas dari debitur yang ditawarkan atau sebagai jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan.
5. Condition (Kondisi Perekonomian) gambaran pengaruh langsung dari keadaan ekonomi yang pada umumnya terhadap debitur untuk memenuhi kewajibannya.¹⁰

Selain memperhatikan hal-hal diatas, bank harus pula mengetahui mengenai tujuan penggunaan kredit dan rencana pengembangan kreditnya serta urgensi dari kredit yang diminta. Bank dalam memberikan kredit, selain menerapkan prinsip 5C, juga harus menerapkan prinsip 7P menurut Kasmir¹¹ adalah sebagai berikut :

1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

¹⁰Herwanto Ratfian Effendhi, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah*, FEB Universitas Sam Ratulangi, vol 7 No 3 (Juli 2019) hal 4150

¹¹Wulandary, *Analisis system dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PD BPR Bank pasar kota Pontianak*, vol 4 no 4 (2015)

2. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. Purpose

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prospect

Yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya pihak bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. Payment

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.¹²

Tabel 1.1 Jumlah Kolektibilitas Kredit KUR PT . Bank Pembangunan Daerah NTT Cabang Rote Ndao periode 2020 -2023

No	Kolektibilitas	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Kredit Lancar	66	62	75	64
2.	Kredit Dalam Perhatian Khusus	2	3	1	-
3.	Kredit Diragukan	-	-	-	-
4.	Kredit Macet	-	-	-	5
	Total	68	65	76	69

¹²Wulandary, *Analisis system dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PD BPR Bank pasar kota Pontianak*, vol 4 no 4(2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada latar belakang penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mendeskripsikan:

1. Apa faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Cabang Rote Ndao?
2. Bagaimana bentuk penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Cabang Rote Ndao?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Cabang Rote Ndao.
2. Untuk mengetahui bentuk penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Cabang Rote Ndao.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang cukup berarti sebagai literatur ilmiah yang dapat di jadikan bahan kajian untuk memperkaya pengetahuan dan pemikiran insan akademik yang sedang mempelajari ilmu hukum, khususnya hukum perdata dalam hal untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kredit macet dan bentuk penyelesaian

kredit macet pada PT. Bank Pembangunan Daerah NTT Cabang Rote Ndao.

2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi Fakultas Hukum Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dalam rangka pengembangan pendalaman ilmu hukum khususnya di bidang hukum perdata.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berarti masalah yang dipilih belum diteliti atau di kaji oleh peneliti sebelumnya agar menghindari adanya plagiat terhadap penulisan yang pernah ada. Berdasarkan penelusuran pustaka yang di lakukan oleh calon peneliti pada perpustakaan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang tidak ditemukan adanya judul rumusan yang sama dengan apa yang akan calon peneliti teliti, oleh karena itu maka dapat dinyatakan dengan tegas bahwa rancangan penelitian yang disusun oleh penulis memiliki karakteristik atau keaslian tersendiri.

1. Nama : Abraham K. Langga
Nim : 15310168
Judul : Deskripsi tentang bentuk wanprestasi kredit macet pada Bank BRI dan akibat hukumnya kepada nasabah berdasarkan putusan pengadilan.
Rumusan Masalah : Bagaimana bentuk wanprestasi dari pihak tergugat dan akibat hukumnya?
2. Nama : Komang Tria Wahyuni

Nim : 16310614

Judul : Deskripsi tentang terjadinya wanprestasi pelaksanaan perjanjian kredit antara nasabah dengan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dan bentuk penyelesaiannya.

Rumusan masalah : Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya wanprestasi perjanjian kredit oleh nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan bentuk penyelesaiannya?

3. Nama : Paulinwati Novyanti Manu

Nim : 03310242

Judul : Penerapan perjanjian standar oleh pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada debitur.

Rumusan Masalah : Faktor – faktor apa yang menjadi pertimbangan Bank dalam menerapkan perjanjian standard.

4. Nama : Soleman Frengky Foeh

Nim : 01310019

Judul : Deskripsi tentang pelaksanaan kredit konsumtif oleh debitur pada Bank NTT Cabang Soe Kabupaten TTS.

Rumusan Masalah :

1. Mengapa debitur melakukan wanprestasi ?

2. Apa akibat hukum yang timbulkan dari adanya wanprestasi tersebut?

5. Dwi Antoro, Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, judul "Penyelesaian kredit macet dalam perjanjian kredit di Bank BRI Cabang Mlati Yogyakarta.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana proses penyelesaian kredit macet yang terjadi pada Bank Cabang Mlati Yogyakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian kredit macet Bank BRI Cabang Mlati Yogyakarta?